

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Kriyantono (2020) dalam bukunya, Paradigma merupakan cara pandang untuk memaknai suatu peristiwa atau perilaku manusia. Wimmer & Dominick menyatakan paradigma terbentuk dari teori, prosedur, dan asumsi yang disetujui mengenai proses researcher memaknai dunia. Kriyantono juga menambahkan terdapat dua sifat paradigma; yang bersifat selektif dan yang membatasi pandangan (Kriyantono, 2020).

Positivisme dan post-positivisme adalah dua paradigma dalam penelitian ilmiah dengan pendekatan yang berbeda terhadap pengetahuan dan realitas. Positivisme adalah paradigma yang menekankan pada objektivitas, pengamatan empiris, dan generalisasi hukum-hukum umum. Dalam konteks positivisme, penelitian dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi hukum-hukum alam atau prinsip-prinsip yang dapat diuji melalui metode ilmiah (Kriyantono, 2020).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Jenis riset ini memiliki tujuan untuk membuat secara sistematis, faktual, dan akurat tentang sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2020).

Paradigma post-positivisme adalah pendekatan penelitian yang mengkritik pendekatan positivisme. Paradigma ini mengakui bahwa realitas sosial kompleks dan tidak selalu dapat dijelaskan melalui hukum-hukum alam atau generalisasi universal. Dalam post-positivisme, kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori atau konsep tertentu saja.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan post-positivisme untuk

mengetahui strategi konten media sosial yang dilakukan oleh Delution Architect dalam akun *Instagram* mereka.

3.3 Metode Penelitian

Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono 2020). Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok, atau kejadian, ini akan mendapatkan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Metode studi kasus dapat diaplikasikan dalam soal strategi konten media sosial Delution Architect dalam *Instagram*. Untuk mengetahui bagaimana cara mereka menerapkan strateginya, akan diperlukan aktivitas wawancara kepada pimpinan Delution Architect, dan juga pimpinan marketer dari firma tersebut.

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini, narasumber yang akan dipilih merupakan sebagai berikut:

3.4.1 Narasumber Pertama

Narasumber pertama yang dipilih adalah Muhammad Egha, yang saat ini menjabat sebagai *Group Chief Executive Officer & Chief Engineer* of Delution.

3.4.2. Narasumber Kedua

Narasumber yang dipilih kedua adalah *Head Of Event & Content Production* Delution, yaitu Raynaldo Faulana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2020). Sebab itu, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen sebagai metode pengambilan informasi mengenai strategi marketing Delution Architect.

Wawancara Mendalam (*depth interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara yaitu percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2020). Kriyantono juga menjelaskan dalam kegiatan riset dapat ditemukan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, dan wawancara mendalam (*depth interview*). Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara mendalam atau *depth interview*.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2020).

Observasi (*Observation*) merupakan salah satu kegiatan mengamati secara langsung atau tanpa mediator atau sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung kepada Delution Architect untuk mengetahui cara marketing strategi yang dilakukan oleh mereka di media sosial *Instagram*, khususnya dalam postingannya.

Menurut Kriyantono (2020), Metode dokumentasi dapat digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif, framing, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif (Kriyantono, 2020). Berita media massa, buku teks, tulisan prasasti, peraturan hukum, status facebook, cuitan Twitter, chatting, program televisi, film, video di Youtube, iklan, majalah, laporan polisi,

memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, atau website merupakan jenis-jenis dokumentasi. Dalam melakukan metode-metode seperti observasi, kuesioner atau wawancara, juga sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data. Dengan konteks ini, penelitian ini akan mendokumentasikan postingan *Instagram* Delution Architect, untuk mengamati marketing inovatif yang dilakukan oleh Delution Architect.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2015), salah satu sumber bukti tertentu dari yang telah disebutkan terdahulu sering dijadikan satu-satunya landasan bagi suatu keseluruhan penelitian (Yin, 2015).

Robert K. Yin menjelaskan bahwa ada empat uji yang relevan untuk dapat mengungkap kebenaran yang objektif dari suatu penelitian, yaitu melalui uji validitas atau keabsahan data. Keempat uji validitas data tersebut adalah; validitas konstruk (*construct validity*), validitas internal (*internal validity*), validitas eksternal (*external validity*), dan reliabilitas (*reliability*). Dengan konteks ini, penelitian ini akan menggunakan pengendalian validitas internal untuk memastikan bahwa desain eksperimen yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan konsep sebab dan akibat. Ini memberikan kredibilitas dan kepercayaan pada kesimpulan dari hubungan sebab akibat.

Untuk penelitian ini, teknik menguji keabsahan data yang digunakan adalah teknik validitas internal. Robert K. Yin (2015) menjelaskan ada tiga taktik yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas internal, yaitu pertama, Mengerjakan pola penjadwalan, kedua mengerjakan penyusunan eksplanasi ketiga mengerjakan analisis deret waktu (Yin, 2015).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian, maupun pengkombinasian bukti-bukti yang menunjukkan proporsi awal suatu penelitian (Yin, 2015). Yin menambahkan bahwa ada tiga teknik analisis data, yaitu penjadohan pola, bangunan penjelasan, dan analisis deret waktu (Yin, 2015). Penelitian ini menggunakan model penjadohan pola oleh Robert K. Yin.

Penjadohan pola didasarkan dari empirik dengan pola yang sudah diprediksikan. Jika terdapat persamaan di kedua pola, maka hasil yang didapat menguatkan validitas studi kasus. Jika studi kasus tersebut deskriptif, maka penjadohan pola akan signifikan dengan pola-pola yang sudah diperkirakan sebelum datanya dikumpulkan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis penjadohan pola. Hal ini dilakukan agar bisa membandingkan strategi marketing media sosial firma arsitektur Delution Architect dengan data-data yang nantinya dikumpulkan dari firma arsitektur tersebut.

